PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN 1 DILEM

Cut Nia Erma Kharisma [1], Diana Kusumaningrum,[2]
Universitas Islam Raden Rahmat Malang[1,2]
Email: cutniaerma07@gmail.com

Corresponding author:
Cut Nia Erma Kharisma
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: cutniaerma07@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan karena kurangnya minat belajar siswa selama kelas berlangsung. Guru seringkali hanya menerapkan metode pembelajaran dengan gaya ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, bosan, dan tidak tertarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 1 Dilem melalui metode peta pikiran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan di kelas terdiri dari empat fase: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya persentase minat belajar pada setiap indikator. Perasaan senang sebesar 96% pada siklus I, meningkat menjadi 100% pada siklus II, dan indikator minat belajar kedua meningkat dari 93,5% menjadi 99%. Persentase indikator menunjukkan perhatian belajar meningkat dari 83,5% menjadi 91,5%, dan persentase indikator keterlibatan dalam pembelajaran meningkat dari 74% menjadi 83%.
Kata kunci: metode pembelajaran, minat belajar, metode *mind mapping.*

Abstract: Application of the Mind Mapping Method to Increase Interest in Learning in Class V Students of SDN 1 Dilem. *This research was conducted because of the lack of interest in student learning during class. Teachers often only apply lecture-style learning methods, so students tend to be passive, bored, and uninterested. The purpose of this study was to increase the learning interest of fifth grade students at SDN 1 Dilem through the mind map method. This research is a classroom action research (CAR) by Kemmis and Mc. Taggart. Action research in the classroom consists of four phases: planning, action, observation, and reflection. This research was conducted in two cycles. The results of this study are that using mind mapping techniques can increase interest in learning. This can also be seen from the increasing percentage of learning interest in each indicator. The feeling of pleasure was 96% in cycle I, increased to 100% in cycle II, and the second indicator of interest in learning increased from 93.5% to 99%. The percentage of indicators showing attention to learning increased from 83.5% to 91.5%, and the percentage of indicators of involvement in learning increased from 74% to 83%.*
Keywords*: learning method, interest in learning, mind mapping method.*

PENDAHULUAN

Belajar adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk berperilaku lebih baik dari sebelumnya dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, dan nilai serta pengalamannya dengan banyak hal yang dipelajarinya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Kontak antara siswa dan guru selama pembelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar. Menurut Maesaroh (2013), peran dan tanggung jawab seorang guru dalam menguasai kelas sangatlah besar. Diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran tidak membosankan. Pendekatan guru untuk membantu siswa belajar di kelas dikenal sebagai metode. Menggunakan metode mengajar yang menarik dan sesuai dengan materi pelajaran akan meningkatkan minat belajar siswa.

Belajar yang berhasil membutuhkan keinginan atau minat untuk belajar. Menurut Iskandar (2012) minat belajar adalah motivasi internal seseorang untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa aman. Salah satu cara agar guru dapat mengubah siswa yang pasif atau tidak tertarik menjadi pembelajar yang aktif adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Dilem pada kelas V, yaitu siswa masih banyak yang kurang aktif, banyak bermain sendiri dan bosan karena guru seringkali hanya menggunakan metode ceramah saja. Adapun kondisi lain yaitu kurangnya aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa bersikap pasif dan hanya menjalankan aktifitas pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Pembelajaran yang bersifat *teacher center* membuat siswa hanya mendengarkan penjelasam guru dan tidak menuangkan ide-ide yang dimilikinya sehingga siswa kurang berpartisi aktif dalam pembelajaran. Siswa masih banyak yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang bermain penggaris, bermain kotak pensil, ada pula beberapa anak yang berjalan ke depan kelas dengan alasan ingin membuang sampah. Kondisi lainnya adalah ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa, hanya ada sedikit anak saja yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat perlu dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Menurut Indrawati (2016), metode pembelajaran adalah proses yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat berupa tindakan nyata yang bermanfaat. Menurut Nasution (2017), proses pendidikan yang berkualitas harus dilakukan oleh pengajar dengan memanfaatkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas agar dapat memberikan hasil belajar yang berkualitas bagi peserta didik. Instruktur dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai jika metode pengajaran guru memadai, yang dapat menurunkan kualitas proses belajar mandiri.

Teknik *Mind Mapping* merupakan salah satu metode pembelajaran. Menurut Asqalani (2017), pemetaan pikiran adalah metode terbaik untuk memunculkan ide-ide segar untuk mempersiapkan suatu barang, membuat catatan menyeluruh, dan tetap menarik. Menurut Windura (2013), *Mind Mapping* adalah teknik belajar dan berpikir yang menggambarkan secara grafis apa yang terjadi di otak selama belajar dan berpikir. Menurut Hafidzoh (2019), pendekatan ini mencoba memberikan materi pelajaran yang berpola estetis dan grafis untuk membantu dalam merekam, memperkuat, dan mengingat kembali pengetahuan yang dipelajari sebelumnya. Menurut Rofisian (2020), pendekatan pembelajaran peta pikiran meminta siswa untuk membuat peta pikiran, yang menurutnya adalah model pembelajaran aktif yang membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan belajar. Siswa tampil lebih baik ketika mereka memiliki minat yang kuat pada pelajaran (Komariyah, dkk, 2018). Sari & Esti (2015) menyatakan bahwa minat belajar siswa adalah rasa minat belajar yang ingin digali siswa dan perubahan yang terjadi pada diri siswa. Minat belajar dapat berupa membuat rencana belajar, berupa keinginan individu untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, atau sikap tertarik mengikuti proses pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019).

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang telah diuraikan di atas, metode *Mind Mapping* diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN 1 Dilem. Metode *Mind Mapping* digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dua siklus. Model Kemmis dan Mc. Taggart yang spiral digunakan sebagai model PTK dengan empat tahapan yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan, tahap pengamatan *(observation*) dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Dilem yang berlokasi di Jl. Panglima Sudirman, Kecamatan Kepanjen, Kbanupaten Malang. Pelaksanaannya yaitu pada tahun pelajaran 2022/2023, pada semester II bulan Februari-Maret. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Dilem pada semester II tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat observasi pertama untuk mengetahui prasiklus, observasi dilakukan pada saat dilakukan tindakan dan diisi oleh dua orang observer. Pengamatan tersebut adalah pengamatan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, respin siswa, dan dorongan siswa untuk belajar. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari guru dan siswa sebelum tindakan. Jenis wawancaranya adalah wawancara terstruktur atau terencana, yaitu wawancara yang dilakukan sesuai dengan topik yang telah direncanakan sebelumnya. Angket yang digunakan adalah angket penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian teman sebaya (*peer assessment*) terhadap minat belajar dan diisi sendiri oleh siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dari observasi dan angket. Lembar observasi dan angket menggunakan skala *likert*. Hasil dari lembar observasi dan angket kemudian dihitung untuk mengetahui presentasenya, yang kemudian dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria interpretasi skor berdasarkan skala *likert*

Skor rata-rata (%)	**Kategori**
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

(Sumber: Arikunto, 2006)

Pengolahan jawaban hasil observasi angket dapat diketahui presentasenya menggunakan rumus rumus persentase (Arikunto, 2010):.

$$X\% = \frac{n}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
X = Hasil Persentase
n = Jumlah Skor aktual
N = Jumlah Skor Ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan penelitian ini bahwa minat belajar siswa di kelas V SD Negeri 1 Dilem masih rendah. Keadaan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru SD Negri 1 Dilem dan siswa kelas 5 yang diperkuat dengan observasi pembelajaran di kelas dan catatan lapangan. Hasil catatan lapangan pada observasi pertama adalah pada saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang berbicara dengan teman sekelasnya, ada yang bermain dengan penggaris, ada yang bermain dengan

kertas, dan ada siswa yang memunguti sampah di depan kelas. Beberapa siswa membuang sampah sembarangan. Siswa tidak terlalu antusias, jadi siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Aspek yang diukur pada periode antara siklus I dan II adalah hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan pengisian angket oleh siswa. Hasil aspek-aspek yang diukur pada siklus I dan siklus II selama penerapan metode *Mind Map* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil aspek yang diukur pada siklus I dan siklus II

No	Aspek yang diukur	Presentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru	90,5%	98%	7,5%
2	Respon siswa	79%	89,5%	10,5%
3	Aktivitas siswa	81,5%	89%	8,5%
4	Minat belajar siswa dinilai oleh observer	82,5%	90,5%	8%
5	*Self assessment* minat belajar dinilai oleh siswa sendiri	79%	85%	6%
6	*Peer assessment* minat belajar dinilai oleh teman	78%	83%	5%

Keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I ke siklus II meningkat dan termasuk dalam kategori yang sangat baik. Guru melaksanakan tindakan dengan memberikan kebebasan kepada siswa sehingga siswa merasa senang. Daskalovska, Gudeva & Ivanovska (2012) berpendapat bahwa untuk membangkitkan minat belajar guru harus memberikan banyak usaha, usaha yang harus dilakukan misalnya menentukan tujuan tugas yang jelas, menggunakan berbagai topik dan tugas, menggunakan visual menyediakan hiburan serta menggunakan simulasi. Adapun pendapat dari Lestari (2015) bahwa dengan menjadikan pembelajaran menyenangkan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide pribadi mereka sendiri, minat mereka untuk belajar meningkat.

Tindakan dipraktikkan pada siklus I, respon siswa dinilai oleh observer sebesar 79% dan meningkat pada siklus II menjadi 89,5% dan dikategorikan sangat baik. Siswa merespon secara positif, menunjukkan kegembiraan baik sebelum dan sepanjang kegiatan, menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar. Menurut hipotesis Nisa, dkk. (2017), minat dapat dilihat sebagai faktor pendorong utama yang dapat dengan cepat menghidupkan kembali semangat siswa untuk belajar. Menurut Rotgans & Schmidt (2014), yang berpendapat bahwa minat dan belajar sangat erat kaitannya, seorang siswa lebih termotivasi untuk belajar tentang suatu topik jika menurutnya itu menarik.

Pada siklus I dan II aktivitas siswa yang diamati oleh observer memberikan pengaruh yang sangat positif dan meningkat. Sepanjang proses pembelajaran di kelas, semua siswa terlibat dalam perilaku konstruktif. Berdasarkan hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa ketika siswa menyelesaikan tugas belajar dengan sukses, hal itu menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Karwati dan Priansa (2015) bahwa minat belajar mengacu pada keinginan dan kesiapan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas yang disengaja sekaligus aktif dan memperhatikan untuk menikmati proses perubahan perilaku berupa

informasi, sikap, dan kemampuan baru. Menurut Besare (2020), kegiatan dan minat belajar berkaitan langsung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika minat siswa dalam proses pembelajaran tinggi, maka aktivitas siswa siswa juga akan bertambah sesuai dengan minat siswa tersebut.

Berdasarkan indikator minat belajar perasaan senang, terjadi peningkatan dengan hasil pada siklus I sebesar 96% dan siklus II sebesar 100% hal ini terlihat pada aktivitas siswa yang terjadi dalam siklus II yaitu ketika guru memasuki kelas, siswa sudah merasa senang dan tertarik akan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu karena siswa sudah ingin belajar dengan metode *Mind Mapping* lagi, hal ini berbeda dengan yang terlihat pada prasiklus, ketika guru memasuki kelas siswa masih bermain dan berbicara dengan teman lainnya serta siswa terlihat kurang tertarik, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Achru (2019) bahwa perasaan senang dan bahagia membangkitkan minat yang diperkuat oleh sikap positif, sedangkan perasaan benci menghambat pembelajaran karena kurangnya sikap positif dan karena itu tidak mendukung minat belajar. Menurut Qomariah dan Ketut (2016), minat belajar adalah sikap positif yang mendorong siswa untuk belajar dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui partisipasi pencarian pengetahuan dan partisipasi serta kegiatan yang menunjukkan pengalaman, perasaan suka atau minat. Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu dengan seksama sambil menikmatinya (Soraya, 2015). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan bersedia mengikuti pembelajaran tanpa ada paksaan.

Indikator minat belajar yang kedua adalah ketertarikan untuk belajar yaitu sebesar 93,5% pada siklus I dan meningkat sebesar 99% pada siklus II. Hasil persentase ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik untuk belajar dengan metode peta pikiran karena sikap siswa terhadap minat. Sikap siswa sesuai dengan teori Matondang (2018) bahwa siswa yang tertarik pada suatu pelajaran belajar dengan giat karena merasa menarik. Minat bukanlah bawaan, itu diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi pembelajaran selanjutnya. Nurhasanah & Sobandi (2020) berpendapat bahwa ketika seseorang tertarik pada suatu pelajaran, maka timbul rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Seseorang yang tertarik belajar dengan rajin dan terus memahami semua pengetahuan di bidang ini, mereka mengambil pelajaran dengan antusias dan tanpa usaha. Kondisi tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berujung pada keberhasilan hasil belajar siswa.

Indikator minat belajar ketiga yaitu perhatian belajar juga meningkat sebesar 83,5 persen pada siklus I dan 91,5 persen pada siklus II. Salo, Lolotandung, dan Tulak (2019) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan mental yang berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat tindakan atau kegiatan tertentu. Siapa pun yang tertarik dengan pekerjaan itu dipersilakan untuk mempertimbangkan. Pendapat Sholehah dkk. (2018) menemukan bahwa siswa yang tertarik pada mata pelajaran atau topik tertentu lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut.

Partisipasi atau keterlibatan belajar merupakan indikator keempat minat belajar siswa pada penelitian ini. Hasil partisipasi siswa pada siklus I sebesar 74% meningkat pada siklus II menjadi 83% yang termasuk kategori sangat baik. Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa setiap siswa berpartisipasi dalam membuat peta pikiran, siswa bertanya dan mengemukakan pendapatnya tanpa diminta, dan siswa juga mengerjakan tugas kelompok untuk membuat peta pikiran. Menurut Slameto (2010), minat dapat diekspresikan dengan pernyataan bahwa siswa menyukai satu hal lebih dari yang lain, tetapi juga dengan berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik mind mapping dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SDN 1 Dilem tahun ajaran 2022/2023. Hasil observasi minat belajar meningkat dari 80,5% pada kriteria baik pada siklus I menjadi 90,5% pada kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan minat belajar ditunjukkan dengan peningkatan persentase minat belajar untuk setiap indikator. Indikator perasan senang siklus I mencapai 96%, Siklus II mencapai 100%, indikator ketertarikan belajar Siklus I mencapai 93,5% hingga 99%. Indikator ketiga, Siklus II, naik menjadi 91,5% yang sebelumnya di siklus I hanya 83,5%. Indikator keempat keterlibatan dalam belajar dari siklus I sebesar 74% dan meningkat pada siklus II sebesar 83%. Terlibat dalam pembelajaran melalui intervensi seperti menyediakan konten, melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab, pembuatan peta pikiran kelompok yang dipimpin guru, dan mempresentasikan hasil diskusi peta pikiran. Partisipasi siswa setelah pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa. Selain itu guru dapat mengkombinasikan metode pembelajaran mind mapping dengan model pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Achru, Andi. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal IDAARAH*, 3 (2): 205-215.

Andriani, Rike & Rasto. 2019. Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1): 80-86.

Aqib, Zainal & Chotibuddin, M. 2018. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Asqalani. 2017. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Besare, S. Deni. 2020. Hubungan Minat Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7 (1): 18-25. DOI: 10.17977/um031v7i12020p018.

Daskalovska, Gudeva & Ivanovska. 2012. *Learner Motivation and Interest*. Procedia Social and Behavioral Science.

Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center.

Hafidzoh. 2019. *Penerapan Metode Mind Mapping Oleh Guru Al-Qur'an Hadits Kelas XI Di MAS Muhammad Nadis Kota Bukittinggi*. Skripsi. Bukittinggi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bukittinggi.

Indrawati. 2016. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Karwati, Euis & Priansa, D. Juni. 2015. *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi.* Bandung: Alfabeta.

Komariyah, Siti dkk. 2018. Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal LP3M*, 4 (1): 1-8.

Komariyah, Siti dkk. 2018. Analisis Pemahaman Konsep dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal LP3M*, 4 (1): 1-8.

Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2): 115-125.

Lestari, Indah. 2015. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2): 115-125.

Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, 1 (1): 150-162. DOI: https://dx.doi.org/10.24090/jk.v1i1.536

Matondang, Asnawati. 2018. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2): 24-32.

Nasution, M. Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1): 9-16.

Nisa dkk. 2017. Penyusunan Skala Minat Belajar Matematika dengan Penerapan Model Rasch. *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti*, 1 (1): 58-64.

Nurhasanah, Siti & Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1): 128-135.

Rofisian, Nela. 2020. PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV SD. *Jurnal PGMI el Midad*, 12 (2): 102-114.

Rotgans & Schmidt. 2014. Learning and Instructions. Vol 32. *Elsevier*.

Salo, E. S., Lolotandung, R., & Tulak, H. 2019. Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal*, 1(2), 1–11.

Sari, FM & Esti Harini. 2015. Hubungan Persepsi Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika Minat Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3 (1): 61-68. DOI: 10.30738/.v3i1.280

Sholehah, H. S, Handayani, E. Diana, & Prasestyo, A. Singgih. 2018. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23 (3):237-244.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soraya, Iin. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, VI(1), 10:23.

Sukada dkk. 2013. Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Logis Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-11. DOI: 10.23887/japi.v4i1.697

Windura, Susanto. 2013. *Mind Map untuk Siswa, Guru dan Orang tua*. Jakarta: Elex Media Komputindo.